

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK KELAS V SD

THE INFLUENCE OF LEARNING MODELS AND CRITICAL THINKING SKILLS ON THE NARRATIVE WRITING SKILLS OF 5TH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Ahmad Imam Maulana*

*Elementary Education Study Program, School of Postgraduate,
Universitas Terbuka, Banten, Indonesia
Email: 530073599@ecampus.ut.ac.id

Gusti Yarmi**

**Elementary Education Study Program, School of Postgraduate,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
Email: gyarmi@unj.ac.id

Sidik Puryanto***

*** Department of Citizenship Education, Faculty of Teacher Training and Education,
Universitas Terbuka, Banten, Indonesia
Email: sidik.puryanto@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan temuan mengenai rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experimental dengan menggunakan pretest-posttest nonequivalent multiple-group design. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berada di SDN Wilayah Binaan II Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri Bambu Apus 03 Pagi Kecamatan Cipayung, yang mana penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa pretest, posttest dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran. Pengumpulan data penelitian diambil dari tes keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa (1) implementasi model pembelajaran bamboo dancing dan CIRC terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik secara signifikan (2) implementasi model pembelajaran bamboo dancing terbukti lebih baik dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran

CIRC (3) kemampuan berpikir kritis terbukti dapat mempengaruhi keterampilan menulis narasi peserta didik.

Kata Kunci: menulis narasi; *CIRC*; *bamboo dancing*; berpikir kritis

Abstract

This research was motivated by findings regarding the low narrative writing skills of students. The aim of this research is to determine the influence of learning models and critical thinking skills on the narrative writing skills of fifth grade elementary school students. This research is a type of quasi-experimental research using a nonequivalent multiple-group pretest-posttest design. The population in this study were fifth grade elementary school students in the Wilayah Binaan II Kecamatan Cipayung, East Jakarta. The sample in this study was 5th grade elementary school students in SDN Bambu Apus 03 Pagi. Determination of the sample using purposive sampling technique. The measuring instruments used in this research are pretest, posttest and observation sheet on the implementation of the learning model. Research data collection was taken from tests of students' narrative writing skills and critical thinking abilities. Based on data analysis, research results were obtained which showed that (1) the application of the bamboo dancing and CIRC learning models was proven to be able to significantly improve students' narrative writing skills (2) the application of the bamboo dancing learning model was proven to be better in improving students' narrative writing skills compared to the CIRC learning (3) critical thinking skills are proven to influence students' narrative writing skills.

Keywords: *writing narrative; CIRC; bamboo dancing; critical thinking*

PENDAHULUAN

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 021 Tahun 2016, peserta didik Sekolah Dasar diharapkan dapat menguasai kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang mencakup: (1) memahami tipe dan karakteristik teks sederhana, (2) menganalisis informasi dari berbagai teks sederhana, (3) menyampaikan berbagai jenis teks

sederhana secara lisan, dan (4) menulis atau membuat berbagai jenis teks sederhana. Kompetensi-kompetensi ini menunjukkan pentingnya implementasi pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan pemahaman terhadap teks dan berlanjut hingga kemampuan membuat atau menulis teks.

Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD

Materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks di tingkat Sekolah Dasar, mencakup dua jenis utama teks, yaitu genre faktual dan genre cerita. Genre faktual meliputi teks deskriptif, teks laporan sederhana, dan teks arahan atau petunjuk, sedangkan genre cerita mencakup teks narasi sederhana, teks cerita petualangan, dan teks dongeng (Permendikbud No. 021, 2016). Peserta didik dari kelas I hingga VI mempelajari berbagai jenis teks ini dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan mereka di Sekolah Dasar. Seiring dengan naiknya jenjang kelas, khususnya di kelas V dan VI, fokus pada pembelajaran menulis narasi semakin mendalam.

Keterampilan menulis narasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Menurut Nurhaeni (2019) keterampilan menulis narasi penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik, karena melalui keterampilan menulis narasi peserta didik bisa meningkatkan pengembangan kecerdasan di berbagai aspek, seperti mengembangkan daya inisiatif, meningkatkan kreativitas, menumbuhkan rasa keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi.

Menjelaskan lebih dalam mengenai teks narasi, Yarmi dan Kaban (2015) memiliki pendapat bahwa teks narasi merupakan suatu teks bacaan

yang berisi cerita tentang rangkaian peristiwa/ kejadian yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan pembaca bisa menggambarkan bagaimana kejadian itu terjadi pada penulisnya. Dalam pendapat ini, memberikan gambaran yang jelas mengenai keterampilan menulis narasi, sehingga dapat disintesisikan bawah keterampilan menulis narasi adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan atau perasaan menjadi suatu teks yang berisi tentang cerita yang diambil berdasarkan pengalaman hidup, karangan ataupun hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk urutan peristiwa/ kejadian yang disusun secara sistematis, dengan memenuhi beberapa unsur-unsur tertentu didalamnya. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah tokoh dan penokohan, konflik, alur serta latar yang kemudian disajikan menjadi cerita yang memiliki suatu pesan di dalamnya.

Keterampilan menulis narasi yang seharusnya dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik, ternyata belum sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di suatu sekolah. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Bambu Apus 03 Pagi, didapatkan informasi bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih tergolong rendah. Informasi tersebut dibuktikan dengan nilai tes menulis narasi yang telah dilakukan, yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk keterampilan menulis

narasi (KD 4.8. Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi sebesar 29,37% berada pada kategori sangat rendah (nilai 0-40), sebesar 30,62% berada pada kategori rendah (nilai 41-68), sebesar 20% berada pada kategori sedang (nilai 69-79), sebesar 8,75% berada pada kategori tinggi (nilai 80-85) dan sebesar 11,25% berada pada kategori sangat tinggi (nilai 86-100). Sebagian besar peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menulis teks narasi. Kesulitan tersebut terlihat ketika menemukan ide dan menuangkan ide dalam tulisan teks narasi. Selain itu, unsur-unsur yang seharusnya ada pada teks narasi juga masih belum jelas terlihat. Seperti pada unsur tokoh dan penokohan, alur serta unsur latar pada cerita. Sebagian peserta didik juga belum bisa menyelesaikan teks narasi sesuai batas waktu yang ditentukan.

Perbaikan pada perencanaan pembelajaran, bisa dilakukan dengan mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keterampilan menulis peserta didik, salah satunya adalah pada faktor kemampuan berpikir kritisnya. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif antara berpikir kritis dengan kemampuan menulis narasi dengan koefisien korelasinya sebesar 0,541 dan koefisien

regresi sebesar 0,433. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik, yang mana, pada setiap kenaikan nilai berpikir kritis akan memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik.

Maryam, dkk. (2020) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir tingkat tinggi yang mana dalam prosesnya menstimulus kemampuan lainnya seperti mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan dan menentukan keputusan. Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa berpikir kritis termasuk kedalam kemampuan cara berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan kecakapan lain untuk menunjangnya, dan bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Selain itu, berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan juga bahwa kemampuan berpikir kritis harus selalu dilatih secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan, karena berkaitan dengan beberapa kemampuan lain yang cukup kompleks dan bersifat sistematis.

Upaya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran tersebut dinilai dapat memperbaiki keterampilan menulis narasi peserta didik, yaitu seperti

Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD

model *bamboo dancing* atau CIRC. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hardani, M. (2017) yang menunjukkan bahwa melalui uji-t, hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan sebesar 95% dan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,17 > 1,98$). Artinya, keterampilan menulis peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* lebih baik dibandingkan keterampilan menulis peserta didik sebelum menggunakan model *bamboo dancing*. Relevan juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliana, A. (2022) yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik mengalami peningkatan setelah diimplementasikan model pembelajaran CIRC. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari skor rata-rata disiklus I dan siklus II, yang mana skor rata-rata nya adalah 70,5 pada siklus I dan sebesar 90 di siklus II. Dan presentase ketuntasan siklus I yaitu sebesar 63% meningkat menjadi 90% di siklus II.

Model pembelajaran *bamboo dancing* dan CIRC termasuk dalam model pembelajaran cooperative learning, yang mana sangat menekankan pada kegiatan diskusi didalam proses pembelajarannya. Menurut Faruk, dkk. (2022) model pembelajaran *bamboo dancing* mendesain peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajarannya, peserta didik aktif bertukar

pengalaman, ide, gagasan, saling berbagi informasi dengan peserta didik lainnya dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dan berdasarkan pendapat Febriyanto (2018) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis secara terpadu, yang mana peserta didik dikondisikan untuk mencoba memahami informasi yang berasal dari suatu bahan bacaan dan kemudian didiskusikan dan dikomunikasikan secara tertulis.

Melihat pengertian yang telah dijabarkan di atas, dimungkinkan terdapat perbedaan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik yang menggunakan model *bamboo dancing* dengan peserta didik yang menggunakan model CIRC. Walaupun keduanya merupakan cooperative learning, namun model *bamboo dancing* dirasa lebih memiliki pengaruh yang signifikan, karena peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran ketimbang model CIRC. Suasana pembelajaran pada model *bamboo dancing* juga terlihat lebih menarik bagi peserta didik dari pada model pembelajaran CIRC.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, selanjutnya akan dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan

Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD". Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *bamboo dancing* dan CIRC. Adapun pembelajarannya, difokuskan hanya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Peserta didik yang dipilih pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar wilayah Binaan II kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Menurut Cresswell (2017) desain kuasi eksperimen adalah desain penelitian yang menggunakan dua kelas dengan treatment yang beda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana responden di dua kelas tersebut ditentukan secara tidak acak. Sehingga, dengan digunakannya metode penelitian desain kuasi eksperimen ini, akan ada dua kelas yang dilakukan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest nonequivalent multiple-group design* Wiersma (Handayani, 2016). Sebelum dilakukan perlakuan, kedua kelas/ kelompok disediakan *pretest* dan *posttest*. Kemudian setiap kelas diberikan perlakuan/ *treatment* yang berbeda. Dua kelas ini bisa disebut dengan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen2.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berada di SDN Wilayah Binaan II

Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri Bambu Apus 03 Pagi Kecamatan Cipayung, yang mana penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa *pretest*, *posttest* dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran terhadap Keterampilan Menulis Narasi

Kemampuan awal peserta didik dalam menulis narasi (*pretest*) di kelas eksperimen 1 (*bamboo dancing*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 41,67 dengan nilai tertingginya yaitu 66,67 dan nilai terendahnya adalah 22,22. Sedangkan di kelas eksperimen 2 (CIRC), nilai rata-ratanya sebesar 46,01 dengan nilai tertingginya adalah 66,67 dan nilai terendahnya yaitu 22,22. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* kelas eksperimen 2 lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

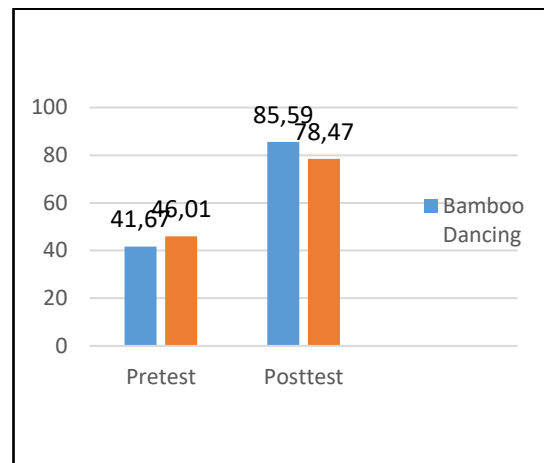
Tabel 1. Deskripsi Statistik Keterampilan Menulis Narasi

Nilai	S k o r I d e a l	Kelas Eksperimen 1 (<i>Bamboo dancing</i>)			S k o r I d e a l	Kelas Eksperimen 2 (CIRC)			
		N	X mi n	X m ax		\bar{x}	N	X mi n	X m ax

Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD

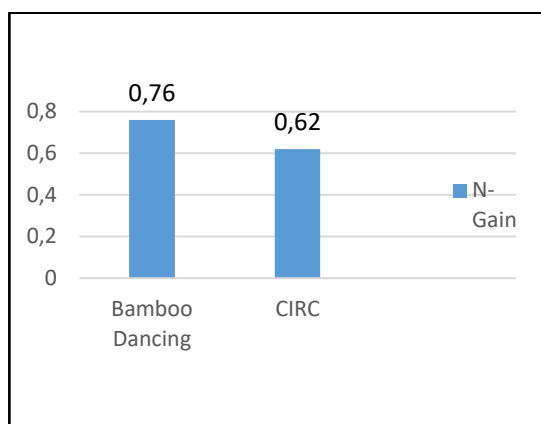
Pretest			22,22	66,67	41,77				22,22	66,67	41,77
Posttest	100	32	66,67	100	85,90	100	32	500	1000	78,47	84,77
N-Gain			0,53	1	0,76			0,27	1	0,62	0,72

Setelah diberikan *treatment*, dapat diketahui keterampilan menulis narasi peserta didik di kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan di kelas eksperimen 2. Hal itu disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan posttest yang dilakukan setelah dilakukannya *treatment* dengan membandingkan nilai kemampuan awal peserta didik. Nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen 1 sebesar 85,59 yang sebelumnya hanya senilai 41,67. Sedangkan nilai rata-rata di kelas eksperimen 2 sebesar 78,47 yang sebelumnya kemampuan awalnya senilai 46,01. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Skor Pretest Dan Posttest Keterampilan Menulis Narasi

Rata-rata *N-gain* di kelas eksperimen 1 dan di kelas eksperimen 2 sama-sama mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen 1 lebih besar dibandingkan di kelas eksperimen 2. Rata-rata *N-gain* di kelas eksperimen 1 sebesar 0,76 sehingga dapat dikategorikan mengalami peningkatan tinggi. Berbeda dengan kelas eksperimen 2 yang mengalami peningkatan dengan kategori sedang, yaitu dengan rata-rata *N-gain* sebesar 0,62. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Skor N-gain Keterampilan Menulis Narasi

Peserta didik di kelas yang diterapkan model pembelajaran *bamboo dancing* terbukti telah mempengaruhi keterampilan menulis narasi. Keputusan tersebut dapat diketahui berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Peserta didik kelas VA SDN Bambu Apus 03 Pagi mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis narasi setelah diterapkan model pembelajaran *bamboo dancing*. Bahkan, peningkatannya lebih baik dibandingkan kelas VB yang diterapkan model pembelajaran CIRC. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hardani, M. (2017) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* lebih baik dibandingkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum menggunakan model

pembelajaran *bamboo dancing*. Rata-rata nilai yang didapat sebelum diterapkan model *bamboo dancing* adalah sebesar 68,29. Sedangkan setelah diterapkan model *bamboo dancing* sebesar 85,42.

Peserta didik di kelas yang diterapkan model pembelajaran CIRC terbukti telah mempengaruhi keterampilan menulis narasi. Keputusan tersebut dapat diketahui berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Peserta didik kelas VB SDN Bambu Apus 03 Pagi mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis narasi setelah diterapkan model pembelajaran CIRC. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliana, A. (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC lebih baik dibandingkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC. Rata-rata nilai yang didapat sebelum diterapkan model CIRC adalah sebesar 64,73 dengan presentase jumlah peserta didik mencapai nilai KKM hanya sebesar 36,66%. Sedangkan setelah diterapkan model CIRC nilai rata-rata keterampilan menulis narasi menjadi sebesar 80,30 dengan presentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebesar 90%.

Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD

Model Pembelajaran dan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi

Data *posttest* kemampuan berpikir kritis dengan data *posttest* keterampilan menulis narasi di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 nilai Sig. (2-tailed) nya adalah 0,000 yang berarti kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima. Artinya, data *posttest* kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang signifikan dengan data *posttest* keterampilan menulis narasi baik di kelas yang diterapkan model *bamboo dancing* maupun di kelas yang diterapkan model CIRC. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Posttest Kemampuan Berpikir Kritis dan Posttest Keterampilan Menulis Narasi

Rank Spearman				
			Berpikir Kritis	Menulis Narasi
Spearman's rho	Eks1_Pos_BK	Correlation Coefficient	1,000	,744**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	32	32
	Eks1_Pos_MN	Correlation Coefficient	,744**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	32	32
Spearman's rho	Eks2_Pos_BK	Correlation Coefficient	1,000	,925**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	32	32
	Eks2_Pos_MN	Correlation Coefficient	,925**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	32	32

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa pada data *posttest*, kedua kelas memperoleh kriteria koefisien yang

sama. Data *posttest* kemampuan berpikir kritis dengan data *posttest* keterampilan menulis narasi di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 nilai koefisien korelasinya adalah 0,744 dan 0,925. Artinya, data *posttest* kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang sangat kuat dengan data *posttest* keterampilan menulis narasi, baik di kelas yang diterapkan model *bamboo dancing* maupun di kelas yang diterapkan model CIRC.

Kemampuan berpikir kritis terbukti mempengaruhi keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SDN Bambu Apus 03 Pagi melalui perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir peserta didik seiring dengan kenaikan/ peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Pretest, Posttest dan N-gain Keterampilan Menulis Narasi dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran

Data	Model <i>Bamboo dancing</i>		Model CIRC	
	Menulis Narasi	Berpikir Kritis	Menulis Narasi	Berpikir Kritis
	Pretest	41,67	44,34	46,01
Posttest	85,59	85,55	78,47	79,69
N-gain	0,76	0,75	0,62	0,65

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rata-rata nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis sebesar 41,67 untuk peserta didik yang diterapkan model *Bamboo dancing*, dan sebesar 46,01 untuk peserta didik yang diterapkan model CIRC. Hasil ini serupa dengan keadaan hasil perhitungan rata-rata nilai *pretest* kemampuan menulis narasi yang sebesar 44,34 untuk peserta didik yang diterapkan model *Bamboo dancing*, dan sebesar 45,31 untuk peserta didik yang diterapkan model CIRC. Dengan demikian, keadaan keterampilan menulis narasi sebelum diterapkan model pembelajaran serupa dengan keadaan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Artinya, keadaan keterampilan menulis narasi peserta didik dipengaruhi juga dengan keadaan

kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik. Dengan koefisien korelasinya senilai 0,54 dan koefisien regresinya senilai 0,43. Dan diputuskan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik. Artinya, setiap kenaikan kemampuan berpikir kritis, akan mengakibatkan kenaikan pada keterampilan menulis narasi.

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran terbukti dapat mempengaruhi keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *bamboo dancing* dan CIRC. Pada model pembelajaran *bamboo dancing*, peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik berada pada kategori tinggi dengan Indeks gain ternormalisasi sebesar 0,76. Pada model pembelajaran CIRC peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik berada pada kategori sedang dengan Indeks gain ternormalisasi sebesar 0,62.

Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD

Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dan di kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC. Peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* lebih signifikan dibandingkan di kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mempengaruhi keterampilan menulis narasinya. Secara dominan, peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik juga memiliki keterampilan menulis narasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk, J., dkk. (2022). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Subulana: Journal of Education and Islamic Studies*, 5(2), 1-10.
- Febriyanto, B. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 90-102.
- Handayani, N. (2016). *Perbedaan Metode Giving Question And Getting Answer dan Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Gamping*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hardani, M. (2017). Pengaruh Model Kooperatipe *bamboo dancing* terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa SMP. *GERAM: Jurnal Gerakan Aktif Menulis*, 5(1), 17-23.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 105-116.
- Maryam, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, 15(3), 206-213.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Permendikbud Nomor 021 Tahun 2016. Kemendikbud.
- Nurhaeni. (2019). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo*.

- Yarmi, Gusti., dan Kaban, Sehati. (2015).
Pembelajaran Bahasa Indonesia
di Kelas Tinggi Sekolah Dasar.
Jakarta: LPP Press UNJ.
- Yuliana, A. (2022). Peningkatan
Kemampuan Menulis Narasi
Melalui Model CIRC (Cooperatif
Integrated Reading and
Composition) pada siswa kelas V
Sekolah Dasar Negeri 060849
Karang Berombak Kecamatan
Medan Barat Tahun Ajaran
2020/2021. *Mahaguru: Jurnal
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,
3(2), 26-31.